

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan melakukan teknik kuesioner yang dilakukan kepada Pegawai BNI Syariah. Survey yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan kuesioner, dimana kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan terstruktur yang menggambarkan variabel yang diteliti yang dijawab oleh responden yaitu; literasi keuangan syariah dan perilaku manajemen keuangan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi dari penelitian adalah di BNI Syariah yang ada di Yogyakarta, terutama kantor cabang di jalan Kusumanegara, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Dan beberapa kantor cabang pembantu maupun kantor kas di sejumlah titik di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan 4 – 9 Juni 2018

C. Obyek Penelitian

Menurut Arikunto (1998) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pegawai BNI Syariah Cabang Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2005) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pegawai BNI Syariah cabang Yogyakarta yang berjumlah 60 orang. Penyusun memilih pegawai BNI Syariah karena dianggap memiliki literasi yang lebih besar diantara masyarakat pada umumnya. Sedangkan

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2005). Menurut Roscoe dalam bukunya Sugiyono (2008) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan besarnya jumlah populasi diatas, penyusun akan mengambil jumlah sampel sebesar 35.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2005). Pada penelitian ini penyusun memilih cara yaitu *Simple Random Sampling*. Pada teknik ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Narimawati (2008) data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

F. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara/teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono,2005). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Kuesioner (angket).

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono,2008).

G. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian dari setiap variabel (yang disebutkan dalam dalam definisi konsep), secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono,2005). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan Syariah yaitu Literasi Keuangan Syariah dimensi Pengetahuan dan Literasi Keuangan Syariah dimensi Kemampuan, dan Variabel kontrol Faktor Demografi yaitu Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia, dan Pernah ikut Seminar Keuangan.

2. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2005). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Perilaku Manajemen Keuangan.

H. Instrumen Penelitian

Pengukuran atau penilaian dalam pertanyaan literasi keuangan syariah dan perilaku manajemen keuangan ini menggunakan skala *Continouse Rating scale* (CLS). Dengan menggunakan *rating-scale*, data yang telah didapatkan yaitu berupa angka dan selanjutnya dijelaskan kedalam kuantitatif. Ketika responden menjawab senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju merupakan data kualitatif. Dengan skala model *rating scale*, responden akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah di sediakan dan tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang disediakan. Oleh karenanya *rating scale* ini lebih menyesuaikan, tidak hanya untuk mengukur sikap, namun dapat digunakan untuk pengukuran persepsi responden terhadap fenomena-fenomena lainnya, contohnya untuk pengukuran seperti status sosial ekonomi, sebuah kelembagaan, berbagai macam pengetahuan, kemampuan individu, sebuah proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono,2008).

Rating scale yang digunakan berisikan angka 1-5. Responden diminta mencoret/memberi tanda pada angka/nilai yang dianggap mewakili (Nugroho, 2015). Contoh Kuisisioner :

No	Item	Jawaban
1	Menggunakan Bank Syariah akan menjadi ide yang bijaksana	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: space-between;"> Tidak Setuju ← 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 → Sangat Setuju </div>

Sumber : Nugroho (2015)

Gambar 3. 1 Contoh Kuesioner Continous Rating Scale

Selanjutnya dalam kuisisioner, penelitian ini menggunakan beberapa kisi-kisi. Berikut ini kisi-kisi tersebut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator Variabel	Indikator soal	Item
1.	Literasi Keuangan Chen and Volpe (1998)	Dimensi Pengetahuan	Pengetahuan umum	1-4

	Literasi Keuangan Lusardi dan Mitchell (2010)		Tabungan dan pinjaman	5-9	
			Asuransi	10-13	
			Investasi	14-17	
	Dimensi Kemampuan	Nilai-nilai dalam ekonomi Islam Muhammad dan Karim (1999)		Pengetahuan umum	1-4
				Tabungan dan pinjaman	5
				Asuransi	6
				Investasi	7-10
2.	Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Dew dan Xiao (2011)		<i>Consumption</i>	1-5	
			<i>Cash-flow management</i>	6-10	
			<i>Saving and investment</i>	11-13	
			<i>Credit management</i>	14-15	
	Nilai-nilai dalam ekonomi Islam Muhammad dan Karim (1999)				

Sumber : Data diolah 2018

Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen penelitian untuk meneliti, maka sebelumnya melakukan uji coba yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas data. Instrumen kuisisioner literasi keuangan syariah dalam penelitian ini antara dimensi pengetahuan dan dimensi kemampuan serta perilaku manajemen keuangan syariah menggunakan skala pengukuran yang sama. Pada intrumen kuisisioner keduanya menggunakan Continouse Rating scale (CLS). Maka dari itu uji validitas dan reliabilitas masing-masing dimensi menggunakan metode yang sama.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang dipakai untuk pengukuran sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut dapat menggambarkan sesuatu hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya instrumen dilihat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen pernyataan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen pernyataan tidak valid. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik uji signifikansi 5% dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, diketahui r tabel = 0,333. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0. Instrumen penelitian memiliki validitas konstruksi yang baik apabila telah memenuhi persyaratan diatas. Apabila terdapat variabel yang datanya tidak valid, berarti data variabel tersebut harus dibuang, kemudian dilakukan pengujian kembali hingga semua data variabel valid (Ghozali, 2011).

Berikut ini hasil uji validitas yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0 :

a. Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan

Berdasarkan dari uji validitas yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0. Hasil dari uji validitas literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validasi Kuisioner Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan

No	Variabel	Nilai R	Nilai R Tabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,532	0,333	Valid
2	Syariah Dimensi	0,622	0,333	Valid

3	Pengetahuan	0,213	0,333	Tidak Valid
4		0,509	0,333	Valid
5		0,602	0,333	Valid
6		0,483	0,333	Valid
7		0,576	0,333	Valid
8		0,676	0,333	Valid
9		0,660	0,333	Valid
10		0,638	0,333	Valid
11		0,558	0,333	Valid
12		0,594	0,333	Valid
13		0,698	0,333	Valid
14		0,767	0,333	Valid
15		0,789	0,333	Valid
16		0,714	0,333	Valid
17	0,846	0,333	Valid	

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa soal nomor 3 tidak valid karena nilai validitasnya $0,213 < 0,333$. Maka dari itu soal nomor 3 dihapus atau dihilangkan. Berikut ini nilai validitas kuesioner literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan setelah dilakukan penghapusan soal yang tidak valid.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validasi Kuisisioner Literasi Keuangan
Syariah Dimensi Pengetahuan Setelah Uji Coba Instrumen**

No	Variabel	Nilai R	Nilai R Tabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan	0,532	0,333	Valid
2		0,622	0,333	Valid
3		0,509	0,333	Valid
4		0,602	0,333	Valid
5		0,483	0,333	Valid
6		0,576	0,333	Valid
7		0,676	0,333	Valid
8		0,660	0,333	Valid
9		0,638	0,333	Valid
10		0,558	0,333	Valid
11		0,594	0,333	Valid
12		0,698	0,333	Valid
13		0,767	0,333	Valid
14		0,789	0,333	Valid
15		0,714	0,333	Valid
16		0,846	0,333	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa semua soal valid karena nilai validitasnya $> 0,333$. Oleh karena itu, uji validasi yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 dan koresponden sebanyak 35

dengan total item sebanyak 16 dapat disimpulkan bahwa indikator variabel yaitu Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan dinyatakan Valid. Ini dapat dilihat dari keseluruhan nilai R yang lebih besar dari R tabel.

b. Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan

Berdasarkan dari uji validitas yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0. Hasil dari uji validitas literasi keuangan syariah dimensi kemampuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validasi Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan

No	Variabel	Nilai R	Nilai R Tabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan	0,727	0,333	Valid
2		0,440	0,333	Valid
3		0,775	0,333	Valid
4		0,847	0,333	Valid
5		0,760	0,333	Valid
6		0,650	0,333	Valid
7		0,750	0,333	Valid
8		0,654	0,333	Valid
9		0,828	0,333	Valid
10		0,750	0,333	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa semua soal valid karena nilai validitasnya $> 0,333$. Oleh karena itu, uji validasi yang dilakukan menggunakan SPSS 16 dan koresponden sebanyak 35 dengan total item sebanyak 10 dapat disimpulkan bahwa indikator

variabel yaitu, Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan dinyatakan Valid. Ini dapat dilihat dari keseluruhan nilai R yang lebih besar dari R tabel.

c. Perilaku Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan dari uji validitas yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0. Hasil dari uji validitas perilaku manajemen keuangan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Uji Validasi Perilaku Manajemen Keuangan Syariah

No	Variabel	Nilai R	Nilai R Tabel	Keterangan
1	Perilaku Manajemen Keuangan Syariah	0,668	0,333	Valid
2		0,896	0,333	Valid
3		0,707	0,333	Valid
4		0,582	0,333	Valid
5		0,708	0,333	Valid
6		0,688	0,333	Valid
7		0,707	0,333	Valid
8		0,540	0,333	Valid
9		0,663	0,333	Valid
10		0,709	0,333	Valid
11		0,821	0,333	Valid
12		0,769	0,333	Valid
13		0,689	0,333	Valid
14		0,657	0,333	Valid

15		0,866	0,333	Valid
----	--	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel 3.5 diatas dapat dilihat bahwa semua soal valid karena nilai validitasnya $> 0,333$. Oleh karena itu, uji validasi yang dilakukan menggunakan SPSS 16 dan koresponden sebanyak 35 dengan total item sebanyak 15 dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu Perilaku Manajemen Keuangan Syariah dinyatakan Valid. Ini dapat dilihat dari keseluruhan nilai R yang lebih besar dari R tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah tingkat seberapa besar suatu alat ukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (*reliabilitas*) instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1, berarti menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Ghozali, 2011).

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan dimensi Pengetahuan	.899	Realible
Literasi Keuangan dimensi Kemampuan	.888	Realible
Perilaku manajemen keuangan Syariah	.924	Realible

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variable memiliki nilai cronbach Alpha > 0.60

Sehingga variable diatas realible untuk melakukan pengukuran selanjutnya.

I. Teknik Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu menjelaskan bagaimana gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2013). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Pengkategorian pada penelitian ini menggunakan kategori skor untuk melihat kecenderungan data variabel literasi keuangan syariah.

Untuk menggambarkan hasil penelitian maka data yang diperoleh dari *Continous Rating Scale* (CLS) dikonversikan kedalam kategori skor, dengan menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Pedoman Konversi Skor

	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + 1 (SDi)$	Tinggi
2	$Mi - 1 SDi \leq X \leq Mi + 1 (SDi)$	Menengah
3	$X < Mi - 1 (SDi)$	Rendah

Sumber : Saifuddin Azwar (2012)

Keterangan:

X = Jumlah Skor

SDi = Standar Deviasi Ideal
 = $1/6$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Mi = Mean(Rata-rata)
 = $1/2$ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji penyimpangan asumsi klasik yang perlu dilakukan, antara lain (Ghozali, 2011):

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tingkat kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal sehingga menghindari bias dalam analisis data.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam software IBM SPSS Statistics 16.0. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* test. Uji ini dipilih karena uji

ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* mendekati 1 dengan signifikansi asimetris 2 ekor lebih besar dari signifikansi 0,05 berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* mendekati 0 dengan signifikansi asimetris 2 ekor lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Linieritas

Menurut Prayitno (2010) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan Test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linear. Perhitungan linearitas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linear atau tidak dengan peubah terkait. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Nurgiyantoro, 2009)

Dengan penelitian ini perhitungan uji linearitas dengan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS. Kriteria yang digunakan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dan dengan Y adalah linear. Namun

jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear (Widiyanto, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya (2012) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak konstan, maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka teridentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X1-6) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pada analisis Regresi linear ini, penyusun menggunakan Uji-t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagaiberikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-f)

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS 21,0 dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

c. Uji Determinan (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk menjelaskan dan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel

independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah antara nol dan satu. Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.